

CISUMBILANGEUN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT BANTEN
TAHUN 2017**

A. Latar Belakang

Sebagaimana diketahui bahwa sasaran program Keaksaraan Fungsional sebagian besar adalah peserta didik berusia dewasa. Untuk memulai pembelajaran di kelompok belajar orang dewasa tidak mudah bagi kita apabila belum memiliki pengalaman membelajarkan peserta didik yang belum dewasa. Sering kali pendidik mengalami kesulitan untuk memulai pembelajaran. Kadang-kadang mereka bingung memilih tema dan bahan ajar yang cocok dalam proses pembelajaran di kelompok belajar orang dewasa. Proses pembelajaran orang dewasa

buta aksara tidak datang begitu saja, tetapi melalui proses penggalian minat dan kebutuhan, pengalaman, dan keputusan bersama di kelompok belajar. Upaya pendidik untuk mencari, menemukan, memilih dan menetapkan tema-tema belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran itulah yang disebut Pembelajaran Tematik. Sedangkan penyusunan bahan ajar adalah suatu upaya merumuskan atau merancang materi dan alat yang akan disajikan dalam proses pembelajaran berdasarkan tema-tema yang telah ditetapkan.

B. Petunjuk Penggunaan bahan Belajar

Bahan Belajar ini memiliki dua fungsi, yaitu sebagai petunjuk penggunaan modul peserta didik dan sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

1. Bacalah halaman demi halaman dengan teliti;
2. Cocokkanlah setiap kegiatan yang berhubungan bahan belajar;
3. Mulailah setiap kegiatan pembelajaran dengan membaca pengantar sesuai dengan materi pembelajaran;
4. Pilihlah beragam metode pembelajaran yang akan digunakan;

5. Gunakanlah media atau sumber belajar alternatif yang tersedia dilingkungan sekolah.

C. Standar Kompetensi

1. Kemampuan untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya sehingga dapat berperilaku dan memiliki etika sebagai warga masyarakat yang baik.
2. Kemampuan menguasai pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang cara meningkatkan peran dan

fungsi dalam kehidupan di masyarakat dengan memanfaatkan peluang sumber daya yang ada melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dalam bahasa Indonesia.

3. Kemampuan mengolah, menalar, dan menyaji pengetahuan yang diperoleh dalam praktik untuk kemandirian berkarya dalam menjalankan peran dan fungsi di masyarakat melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dalam bahasa Indonesia.

C. Kompetensi Dasar

2.8.1. Menggali informasi dari teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana.

3.14. Mengomunikasikan ide dan produk inovatif berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni budaya yang diminati.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran peserta didik:

1. Mampu membaca lancar teks petunjuk atau arahan (dongeng atau lenggenda) yang berkaitan dengan cerita minimal dalam tujuh kalimat sederhana.
2. Mampu merumuskan kalimat dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang berkaitan dengan seni, budaya yang diminati.

E. Istilah-istilah dan modul

1. Bahan belajar

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa (2006: 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

2.Modul

Modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (S. Nasution, 2003 : 204). Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi/sub-kompetensi yang diharapkan sesuai

dengan tingkat kemampuan peserta didik.

3. Pendidikan Multikeaksaraan

Merupakan pendidikan keaksaraan lanjutan yang menekankan peningkatan keberagaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan profesi, pekerjaan atau kemahiran yang dimiliki dan diminati peserta didik.

F. Pengantar Modul

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh warga belajar, bukan dibuat untuk warga belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk membantu warga belajar melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh warga belajar (Isjoni, 2009: 14).

G. Strategi Belajar Modul

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kelompok belajar keaksaraan fungsional

terdiri atas lima langkah yaitu: Diskusi, menulis, membaca, berhitung, dan keterampilan fungsional, yaitu:

Langkah-langkah tersebut, bukan berarti langkah yang baku/kaku atau harus berurutan, bias saja dilakukan secara acak, misalnya dimulai dari keterampilan fungsional, kemudian belajar, membaca, menulis, berhitung dan seterusnya. Hal ini tergantung dari situasi dan kondisi serta kesepakatan dalam kelompok belajar.

H. Tujuan Pembelajaran

1. Memberikan pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan keaksaraan bagi aksarawan lanjutan.
2. Memberi arahan pembelajaran keterampilan fungsional bagi aksarawan lanjutan.
3. Membantu warga belajar dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membantu pendidik dan warga belajar dalam upaya menetapkan kemampuan

Calistung yang sudah dimiliki dalam kegiatan kehidupan sehari-hari.

CISUMBILANGEUN

Cisumbilangen merupakan mata air yang



tempatny berada di hutan. Menurut cerita masyarakat, ada seorang wanita cantik yang bernama Sari main kehutan. Ketika bermain, Sari

Sumber: foro tim pengembangn 2017

menggali tanah, secara ajaib keluar air yang cukup jernih dan bersih. Saat itu, Sari sedang haus dan langsung meminumnya dan tanpa diduga, selain hausnya hilang, tiba-tiba rasa sakit haid Sari juga hilang. Mata air tersebut oleh masyarakat dinamakan air

“Cisumbilangen” yang oleh para gadis sampai saat ini masih dipercayai mampu



menghilangkan rasa sakit haid (sumbilang).

CISUMBILANGEU

Cisumbilangen mangrupa mata cai nu tempatna di leuweung. Ceuk masyarakat didinya aya hiji awewe nu geulis ngaranna Sari ulin ka leuweung. Harita Sari keur ulin, ngagali taneh, ujug-ujug kaluar cai nu herang jeung beresih Kabeneran Sari keur haus, Sari langsung ngimum caina jeung anehna saatos

cai di inum teu sa ukur ngalengitkeun haus,
nyeri Haid Sari oge leungit.

Mata air eta ku masyarakat diaranan
“Cisumbilangan” nu ku awewe can karawin
dipercaya nepi ka kiwari bisa ngaleungitken
nyeri Haid.

Latihan

A. Lengkapi kalimat di bawah ini

Bahasa Indonesia	Sari		Perempuan		Yang	
Bahasa Sunda	Sari	Nyaeta		geulis		diparebut keun

Bahasa Indonesia	Cisumbilangun		dijadikan			menstruasi
Bahasa Sunda	Cisumbilangun	tiasa		landong		

B. Jawab dan lakukan

1. Kenapa tempat tersebut dinamakan cisumilangeun?
2. Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita tersebut?
3. Sakit apa yang dapat diobati oleh air tersebut?

4. Air Cisumbilangeun 1 botol, dijual seharga Rp 5.000, jika terjual 7 botol, berapa uang yang diperoleh?
5. Coba ceritakan kembali dongeng tersebut ke dalam bahasa Indonesia!

Arti Kata = Hartina

Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia
Awewe	Perempuan
Aya	Ada
Ceuk	Katanya

Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia
Didinya	Disana
Geulis	Cantik
Haid	Menstruasi
Harita	Waktu itu

Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia
Herang	Bening
Hiji	Satu
Kiwari	Sekarang
Leuweung.	Hutang

Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia
Mangrupa	Merupakan
Mata cai	Mata air
Ngagali	Menggali
Ngalengitkeun	menghilangkan

Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia
Ngaranna	Namanya
Nginum	Minum
Nu	Yang
Saatos	Setelah

Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia
Taneh	Tanah
ulin	Main
saatos	setelah

c. Berhitung

Isilah titik-titik di jawaban dengan tulisan di bawah ini!

Angka	Tulisan
100	Seratus rupiah
1000	Seribu
5000 ribu rupiah
10.000	Sepuluh rupiah
20.000ribu rupiah